E-ISSN: 3025-0994
Halaman 117-126
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Analisis Literatur dalam Perspektif Digital Humanisme

Ahmad Ainur Rofiq[1], Ingtia Juli Wantari[2] , Linda Nur Ainah[3]

[1,2,,3] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Lampung
e-mail: ainurrofiqahmad18@gmail.com, ingtiajuli34@gmail.com, lindanurainah@gmail.com

Abstrak

Perkembangan era Society 5.0 yang ditandai dengan integrasi teknologi digital seperti Artificial Intelligence (AI), big data, dan Internet of Things (IoT) menuntut transformasi mendasar dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, praktik pembelajaran PAI masih cenderung normatif, tekstual, dan berorientasi pada aspek kognitif, sehingga kurang mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi pembelajaran PAI berbasis *deep learning* dalam perspektif digital humanisme sebagai solusi terhadap tantangan pendidikan di era digital. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif-tematik melalui analisis berbagai sumber akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu mendorong pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam, refleksi kritis, dan keterkaitan dengan kehidupan nyata. Implementasinya dalam PAI diperkuat melalui integrasi *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* yang menciptakan pengalaman belajar yang holistik. Di sisi lain, digital humanisme berperan sebagai kerangka filosofis yang memastikan pemanfaatan teknologi tetap berorientasi pada nilai-nilai etika, kemanusiaan, dan spiritualitas. Integrasi kedua pendekatan ini menghasilkan model pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga mampu membentuk karakter religius, kritis, dan humanis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi pembelajaran PAI berbasis *deep learning* dalam perspektif digital humanisme merupakan pendekatan yang relevan dan strategis dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. Pendekatan ini berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru, inovasi kurikulum, serta dukungan kebijakan pendidikan untuk mengoptimalkan implementasinya.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, Deep Learning, Digital Humanisme, Society 5.0, Pembelajaran Holistik.*

Abstract

The development of the Society 5.0 era, marked by the integration of digital technologies such as Artificial Intelligence (AI), big data, and the Internet of Things (IoT), demands fundamental transformation in education, including Islamic Religious Education (PAI). However, PAI learning practices still tend to be normative, textual, and cognitively oriented, thus under-integrating students' spiritual values and character. This study aims to examine the transformation of deep learning-based PAI learning from a digital humanism perspective as a solution to educational challenges in the digital age. This research employed a literature review method with a qualitative, descriptive-thematic approach through analysis of various relevant academic sources. The results indicate that the deep learning approach is capable of encouraging learning oriented toward deep understanding, critical reflection, and real-life connections. Its implementation in PAI is strengthened through the integration of mindful learning, meaningful learning, and joyful learning, creating a holistic learning experience. Furthermore, digital humanism serves as a philosophical framework that ensures that technology utilization remains oriented toward ethical, humanitarian, and spiritual values. The integration of these two approaches produces a learning model that is not only adaptive to technological developments but also capable of developing religious, critical, and humanistic character. This study concludes that transforming Islamic Religious Education (PAI) learning based on deep learning from a digital humanism perspective is a relevant and strategic approach to addressing the challenges of the Society 5.0 era. This approach contributes to creating innovative, contextual learning that is oriented toward the formation of noble character. Therefore, strengthening teacher competencies, curriculum innovation, and educational policy support are needed to optimize its implementation.

Keywords: Islamic Religious Education, Deep Learning, Digital Humanism, Society 5.0, Holistic Learning.

LATAR BELAKANG

Perkembangan peradaban global pada abad ke-21 ditandai dengan lahirnya era *Society 5.0*, yaitu suatu konsep masyarakat yang mengintegrasikan kemajuan teknologi digital dengan kehidupan manusia secara menyeluruh. Era ini ditopang oleh perkembangan pesat teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), *big data*, dan *Internet of Things* (IoT) yang telah mengubah cara manusia berpikir, bekerja, dan berinteraksi. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi dan sosial, tetapi juga secara signifikan memengaruhi dunia pendidikan sebagai institusi strategis dalam membentuk peradaban manusia. Dalam konteks ini, pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dan berinovasi agar tetap relevan dengan dinamika zaman. (Safitri, 2023)

Konsep *Society 5.0* menekankan pada keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan (*human-centered society*). (Ariska et al., 2025) Artinya,

teknologi tidak semata-mata menjadi tujuan, tetapi berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam perspektif pendidikan, hal ini melahirkan paradigma baru yang mengintegrasikan pendekatan konstruktivistik, konektivistik, dan humanistik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter, nilai, dan kompetensi abad 21 yang holistik.

Seiring dengan perubahan tersebut, dunia pendidikan menghadapi tuntutan untuk melakukan transformasi secara mendasar, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun peran pendidik. (Mursyidatul Amnur, Arrum Husaini Safitri, Herlini Puspika Sari, 2025) Paradigma pembelajaran bergeser dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning*, di mana peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, integrasi teknologi digital menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan dalam menciptakan pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan kontekstual. Transformasi ini juga menuntut peningkatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari kompetensi abad 21.

Namun demikian, dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), transformasi tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Pembelajaran PAI masih cenderung bersifat normatif, tekstual, dan berorientasi pada aspek kognitif semata, sehingga kurang mampu menyentuh dimensi afektif dan spiritual peserta didik. (Shabir et al., 2023) Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI masih terbatas dan belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Fenomena tersebut diperparah dengan munculnya berbagai problematika moral di kalangan generasi muda, seperti krisis etika, intoleransi, serta menurunnya kesadaran spiritual. (Nihayatus Sholihah, 2025) Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan Islam dengan realitas pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan agama, tetapi juga mampu membentuk karakter dan kesadaran spiritual secara mendalam.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah *deep learning* dalam konteks pendidikan. (Pembelajaran & Islam, 2025) *Deep learning* bukan sekadar teknologi kecerdasan buatan, melainkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konseptual yang mendalam, refleksi kritis, serta kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk aktif, analitis, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari secara bermakna.

Dalam pembelajaran PAI, pendekatan *deep learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu menghayati, merefleksikan, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Irfanuddin & Widodo, 2025) Selain itu, *deep learning* dapat mengintegrasikan nilai-nilai keislaman

dengan konteks kekinian, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. (Irfanuddin & Widodo, 2025)

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga menuntut adanya pendekatan yang mampu menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. (Irfanuddin & Widodo, 2025) Dalam hal ini, konsep *digital humanisme* menjadi sangat penting sebagai kerangka filosofis dalam pendidikan. *Digital humanisme* menekankan bahwa penggunaan teknologi harus tetap berorientasi pada nilai-nilai etika, moral, dan kemanusiaan, sehingga tidak menimbulkan dehumanisasi dalam kehidupan manusia.

Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai-nilai humanisme digital sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia, keseimbangan antara ilmu dan iman, serta tanggung jawab moral dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, integrasi antara *deep learning* dan *digital humanisme* dalam pembelajaran PAI menjadi suatu keniscayaan dalam menghadapi tantangan era digital. Transformasi pembelajaran PAI berbasis *deep learning* dalam perspektif *digital humanisme* diharapkan mampu menciptakan model pembelajaran yang tidak hanya inovatif secara pedagogis, tetapi juga humanis dan berorientasi pada pembentukan karakter. (Hapsari et al., 2025) Pembelajaran tidak lagi sekadar proses transfer ilmu, tetapi menjadi sarana transformasi nilai yang membentuk peserta didik menjadi individu yang religius, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengintegrasikan konsep *deep learning*, Pendidikan Agama Islam, dan perspektif *digital humanisme* masih relatif terbatas. (Nihayatus Sholihah, 2025) Sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknologi atau metode pembelajaran secara parsial tanpa mengaitkannya dengan dimensi nilai dan humanisme. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui kajian yang lebih komprehensif dan integratif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *deep learning* dalam perspektif *digital humanisme*. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang inovatif, adaptif, dan humanis, serta relevan dengan tuntutan era *Society 5.0*.

METODE

Penelitian ini merupakan kajian literatur yang dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-tematik. Metode studi literatur dipilih karena permasalahan yang dibahas bersifat konseptual, sehingga sumber data utamanya berasal dari publikasi akademik seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: serta kaitannya dengan Digital Humanisme Menurut Snyder, studi literatur bukan hanya merangkum penelitian sebelumnya, tetapi juga menyajikan sintesis tematik untuk menghasilkan sudut pandang baru. Dalam proses analisis data, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dari Creswell & Poth yang meliputi tiga tahap utama: (1) memilih data

yang relevan, (2) mengorganisasi data ke dalam tema-tema pokok, dan (3) memaparkan temuan secara naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

INTEGRASI DEEP LEARNING PADA PELAJARAN PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *deep learning* merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan pembelajaran holistik, integratif, dan berorientasi pada pemaknaan mendalam. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi afektif dan psikomotorik melalui pengalaman belajar yang reflektif dan kontekstual. Dalam konteks ini, *deep learning* dimaknai sebagai proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memahami makna, bukan sekadar menghafal informasi. (Muhajjalina, 2025) Transformasi PAI melalui pendekatan *deep learning* ditopang oleh tiga pilar utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. (Azima et al., 2023) Ketiga konsep ini saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang utuh. *Mindful learning* menekankan kesadaran penuh dalam belajar, *meaningful learning* menekankan keterkaitan pengetahuan dengan pengalaman nyata, sedangkan *joyful learning* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan *meaningful learning* dalam PAI mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa. Hal ini terjadi karena peserta didik didorong untuk mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi relevan dan kontekstual. (Azima et al., 2023) Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman karena siswa memahami makna di balik ajaran, bukan sekadar menerima secara tekstual. Selanjutnya, *mindful learning* dalam pembelajaran PAI terbukti meningkatkan kesadaran diri, konsentrasi, dan kemampuan refleksi peserta didik. Proses pembelajaran tidak lagi bersifat mekanis, melainkan melibatkan kesadaran penuh terhadap apa yang dipelajari. Dengan demikian, siswa mampu menginternalisasi nilai spiritual secara lebih mendalam, karena proses belajar berlangsung secara sadar dan reflektif.

Adapun *joyful learning* memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. (Azima et al., 2023) Suasana belajar yang menyenangkan mampu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat menciptakan hubungan emosional positif antara siswa dan materi ajar, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman jangka panjang. Integrasi ketiga pendekatan tersebut dalam kerangka *deep learning* menghasilkan pembelajaran yang bersifat holistik. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan pengembangan kompetensi secara menyeluruh. (Wili Widiansesi, 2025)

Dalam konteks implementasi PAI, transformasi ini terlihat pada perubahan strategi pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi, refleksi, dan pengalaman belajar siswa. Sintaks pembelajaran *deep learning* umumnya meliputi tahap eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan refleksi, yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara mandiri dan bermakna. (Khasanudin et al., 2026) Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada partisipasi dan antusiasme siswa setelah penerapan pendekatan ini. Siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan reflektif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya memahami materi PAI secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pembelajaran PAI sebagai pembentuk karakter dapat tercapai secara optimal. (Linda Yusra, Yusneti, Marlina Djosan, Ahmad Lahmi, 2025)

Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pendekatan ini, seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya pelatihan, serta masih dominannya paradigma pembelajaran konvensional. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang benar-benar mindful, meaningful, dan joyful. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa transformasi pembelajaran PAI berbasis *deep learning* dengan integrasi *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang reflektif, kritis, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan pendidikan, pengembangan profesional guru, serta inovasi kurikulum untuk mengoptimalkan implementasi pendekatan ini di masa depan.

DIGITAL HUMANISME SEBAGAI SOLUSI TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DEEP LEARNING

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital di era Society 5.0 telah mendorong perubahan paradigma pendidikan menuju pendekatan yang lebih humanistik dan berbasis teknologi. (Safitri, 2023) Dalam konteks ini, konsep *digital humanisme* muncul sebagai pendekatan yang menempatkan manusia sebagai pusat dalam pemanfaatan teknologi, sehingga pembelajaran tidak kehilangan nilai-nilai kemanusiaan. Transformasi ini menjadi sangat relevan dalam pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Digital humanisme dalam pendidikan menekankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai humanistik seperti etika, empati, dan kesadaran moral. Dalam perspektif ini, teknologi bukan tujuan akhir, melainkan alat untuk memperkuat proses pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, integrasi digital humanisme dalam PAI menjadi solusi strategis untuk menghindari dehumanisasi akibat dominasi teknologi dalam pembelajaran modern. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* menjadi fondasi penting dalam transformasi pembelajaran PAI berbasis digital humanisme. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta

didik dalam memahami materi secara mendalam melalui proses refleksi, pengalaman, dan koneksi dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat dangkal (*surface learning*), tetapi berorientasi pada pemaknaan dan internalisasi nilai. (Iqbal Nur Hilmi, 2025) Dalam kerangka digital humanisme, *deep learning* diimplementasikan melalui integrasi tiga pilar utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Ketiga pilar ini membentuk pengalaman belajar yang holistik dengan menggabungkan kesadaran, kebermaknaan, dan kebahagiaan dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi ketiga aspek ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Mindful learning dalam perspektif digital humanisme berperan dalam membangun kesadaran kritis peserta didik terhadap proses belajar dan penggunaan teknologi. Peserta didik tidak hanya menjadi konsumen informasi digital, tetapi juga mampu merefleksikan dan mengevaluasi informasi secara bijak. Hal ini penting dalam pembelajaran PAI agar siswa mampu memahami nilai-nilai Islam secara mendalam dan tidak terjebak dalam informasi yang bersifat instan atau superficial. Selanjutnya, *meaningful learning* berkontribusi dalam menghubungkan materi PAI dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Dalam era digital, pembelajaran yang bermakna dapat diwujudkan melalui penggunaan media interaktif, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Sementara itu, *joyful learning* menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menekan. Dalam konteks digital humanisme, penggunaan teknologi seperti gamifikasi, multimedia, dan platform digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang menyenangkan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan retensi pengetahuan peserta didik secara signifikan. (Wirian et al., 2025)

Integrasi digital humanisme dengan *deep learning* dalam PAI menghasilkan model pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai spiritual dan moral. (Dwi Adhi Widodo, 2026) Model ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital, tanpa mengabaikan pembentukan akhlak mulia. Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan adanya berbagai tantangan dalam implementasi digital humanisme dalam pembelajaran PAI, seperti keterbatasan literasi digital guru, kurangnya infrastruktur teknologi, serta resistensi terhadap perubahan paradigma pembelajaran. Selain itu, masih banyak praktik pembelajaran yang bersifat konvensional dan belum mengintegrasikan pendekatan *deep learning* secara optimal. (Dwi Adhi Widodo, 2026)

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa digital humanisme merupakan solusi strategis dalam mentransformasikan pembelajaran PAI berbasis *deep learning*. Dengan memadukan *mindful, meaningful, dan joyful learning*, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan, humanis, dan kontekstual di era digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan, penguatan kompetensi guru, serta inovasi kurikulum

untuk mengoptimalkan implementasi pendekatan ini dalam sistem pendidikan Islam di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *library research* di atas, dapat disimpulkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *deep learning* merupakan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan pembelajaran yang holistik, integratif, dan berorientasi pada pemaknaan mendalam. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi afektif dan psikomotorik melalui pengalaman belajar yang reflektif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Implementasi *deep learning* dalam PAI terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, serta internalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam. Lebih lanjut, integrasi tiga pilar utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, menjadi fondasi utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang utuh. *Mindful learning* berperan dalam membangun kesadaran dan refleksi diri, *meaningful learning* menghubungkan materi dengan realitas kehidupan, sedangkan *joyful learning* menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar.

Dalam perspektif yang lebih luas, digital humanisme hadir sebagai solusi strategis dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini memastikan bahwa pemanfaatan teknologi digital tetap berorientasi pada pengembangan karakter, etika, dan spiritualitas peserta didik, sehingga mampu mencegah terjadinya dehumanisasi dalam pendidikan. Dengan demikian, transformasi pembelajaran PAI berbasis *deep learning* yang dipadukan dengan prinsip digital humanisme mampu menghasilkan model pembelajaran yang adaptif, humanis, dan relevan dengan tuntutan era Society 5.0. Namun demikian, implementasi pendekatan ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, rendahnya literasi digital, serta kurangnya dukungan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

Ariska, M., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Transformasi Manajemen Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Society 5 . 0. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 138–148. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.61104/Ihsan.V3i1.500

Azima, R., Sabri, A., Nelwati, S., Dasar, S., Rizqiyul, K. R.-, Sabri, A., & Nelwati, S. (2023). Model Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas Rendah. *TARUNAEDU: Journal Of Education And Learning Published*, *03*(02), 42–48. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.54298/Tarunaedu.V3i2.525 Model

Dwi Adhi Widodo, S. H. (2026). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era Kecerdasan Digital: Analisis Konseptual Pendekatan, Konten, Dan Peran Guru. *Al Marhalah*, *10*(1), 1–10.

Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.38153/2yp7g222

Hapsari, T. T., Agus, M., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Globalisasi. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(3). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.61132/Ikhlas.V2i3.767

Iqbal Nur Hilmi, J. (2025). Revolusi Penilaian Pembelajaran : Implementasi Zep Quiz Sebagai Solusi Digital Interaktif. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 608–614. Https://Www.Journal.Staittd.Ac.Id/Index.Php/At/Article/View/649

Irfanuddin, F., & Widodo, H. (2025). Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Kurikulum PAI Di SD Negeri 125 O Gan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(3), 1566–1576. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.53299/Jppi.V5i3.1798

Khasanudin, M., Kiai, U., & Faqih, A. (2026). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital : Analisis Literatur Tentang Integrasi Teknologi Dan Pembentukan Karakter Religius. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *05*(01).

Linda Yusra, Yusneti, Marlina Djosan, Ahmad Lahmi, R. H. (2025). Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter. *Arus Jurnal Pendidikan (AJP)*, *5*(3). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.57250/Ajup.V5i3.1912

Muhajjalina, K. G. (2025). DESAIN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DEEP LEARNING : MEMBANGUN PENGALAMAN BELAJAR MEMAHAMI ,. *Edu Aksara:Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *4*(1), 53–64. Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.16779397

Mursyidatul Amnur, Arrum Husaini Safitri, Herlini Puspika Sari, S. H. (2025). Dehumanisasi Teknologi Dan Tantangan Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Filosofis. *Indonesian Journal Of Islamic Education And Local Culture (IJIELC)*, *3*(2). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.22437/Ijielc.V3i2.49567

Nihayatus Sholihah, A. A. A. (2025). Humanisasi Teknologi Dalam Pendidikan : Analisis Filsafat Terhadap Ancaman Dehumanisasi Di Era Pembelajaran Digital Berbasis AI. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *2*(November). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.61132/Hikmah.V2i4.1453

Pembelajaran, E., & Islam, P. A. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 866–879. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.53299/Jppi.V5i2.1466

Safitri, N. D. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Era Society 5 . 0. *Jurnal Teknologi*

Pendidikan, *2*, 1–9. Https://Doi.Org/DOI: 10.47134/Jtp.V1i2.170

Shabir, M., Usman, U., & Kamal, K. (2023). Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *Indonesian Journal Of Intellectual Publication*, *3*(1), 58–64. Https://Doi.Org/10.51577/Ijipublication.V3i1.384

Wili Widiansesi, M. K. (2025). ANALISIS KRITIS DEEP LEARNING SEBAGAI STRATEGI TRANSFORMASI NILAI SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, *6*(3), 51–63. Https://Ejurnals.Com/Ojs/Index.Php/Jtpm

Wirian, O., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). Membumikan Pendidikan Agama Islam Di Era Digital : Pengalaman PKP Di SMK PAB 12 Saentis. *Mesada: Journal Of Innovative Research*, *02*(02), 1057–1062. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.61253/Jpzsd357